

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian dalam bab ini menguraikan terkait metode penelitian yang digunakan dengan mendeskripsikan tahapan-tahapan yang dilakukan untuk mencari jawaban dari rumusan masalah yang telah dijelaskan pada Bab I. Dalam menguraikan metode penelitian dimulai dengan pendekatan yang digunakan, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, fokus penelitian, fenomena penelitian, teknik pengumpulan data, uji validasi keabsahan data, dan analisis data.

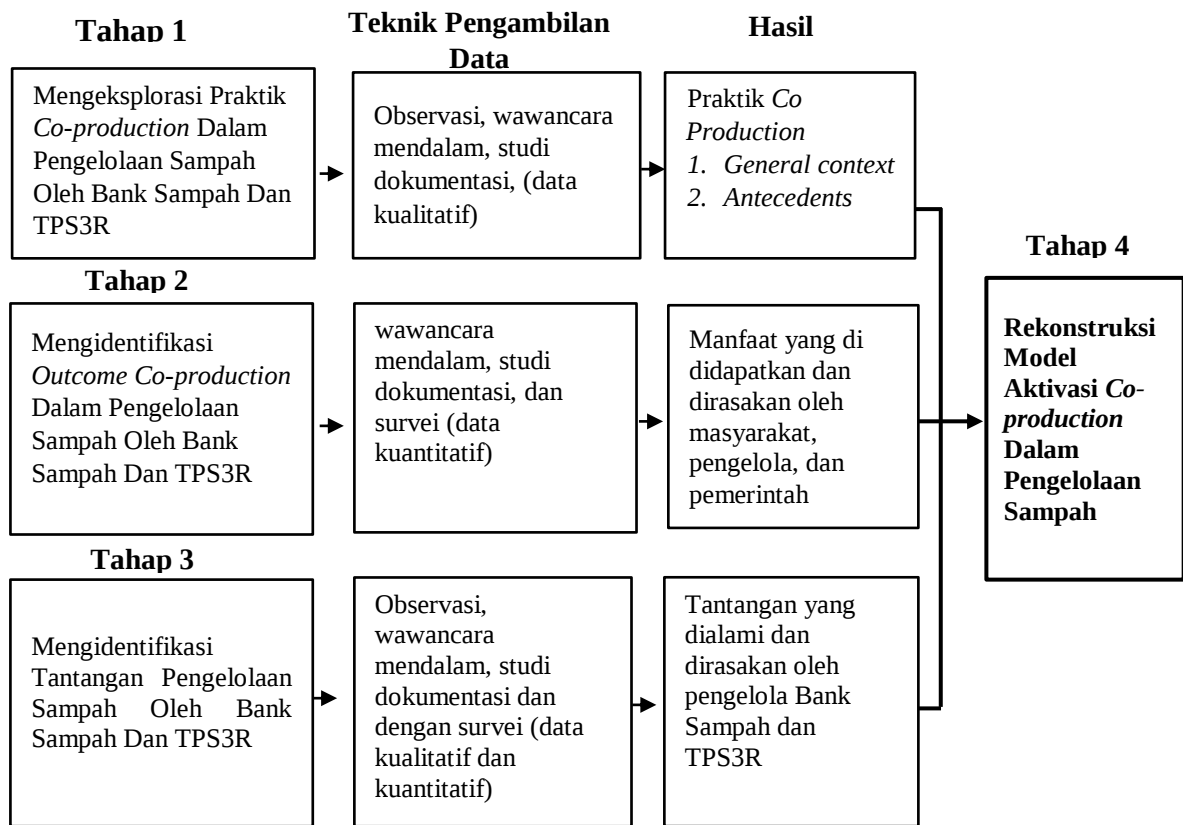
3.1. Pendekatan Penelitian

Untuk mendapatkan jawaban secara mendalam terkait rumusan masalah “bagaimana praktik *co-production* dalam pengelolaan sampah oleh Bank Sampah dan TPS 3R” maka dilakukan eksplorasi mendalam terkait dengan motif keterlibatan, sumber daya yang digunakan, interaksi dengan aktor lain dan bagaimana produksi layanan dilakukan yang tidak dapat diungkap dengan angka. Oleh karena itu melalui observasi, dokumentasi dan wawancara mendapatkan makna, pemahaman dan pengalaman terkait hal tersebut. Selanjutnya, untuk mendapatkan jawaban terkait dengan manfaat *co-production* yang dirasakan pengelola Bank Sampah seperti kepuasan terhadap dukungan, pemberdayaan, kesadaran dan tantangan yang dihadapi maka menggunakan pendekatan kuantitatif melalui instrument kuesioner. Sedangkan untuk menilai manfaat bagi masyarakat dan pemerintah juga dengan menggunakan

data sekunder yaitu data penghasilan nasabah dan data pengolahan sampah pada TPS 3R. Oleh karena data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif maka penelitian ini menggunakan metode campuran.

Metode campuran adalah metode dengan melibatkan penggabungan atau penyatuan data penelitian kualitatif dan kuantitatif (Creswell, 2021). Selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan desain campuran paralel (*Convergent Parallel Design*). Dalam desain ini, data kuantitatif dan kualitatif dikumpulkan secara bersamaan (paralel) dan dianalisis secara terpisah (Tashakkori & Teddlie, 2010). Kedua metode ini digunakan secara bersama untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana praktik *co-production* melalui data kualitatif dan manfaat *co-production* melalui data kuantitatif. Hasil dari kedua metode kemudian digabungkan untuk memberikan pemahaman yang lebih lengkap. Penggunaan kedua metode dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1.

Desain penelitian adalah studi kasus, yaitu pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi praktik *co-production* dalam pengelolaan sampah oleh Bank Sampah dan TPS 3R di Kota Semarang dengan pengumpulan data yang mendalam dengan menggunakan sumber informasi yang beragam, misalnya pengamatan, wawancara dan dokumen dan laporan (Creswell, 2013).



Gambar 3. 1
Bagan Tahapan Penelitian

3.2. Lokasi penelitian.

Kota Semarang dipilih sebagai kasus penelitian karena memiliki karakteristik unik dan relevan dengan kajian *co-production*. Pertama, Semarang termasuk lima kota di Indonesia dengan persentase kandungan plastik tertinggi dalam sampah laut. Kedua, meskipun menghadapi tantangan besar tersebut, jumlah Bank Sampah yang aktif dalam tiga tahun terakhir tercatat paling sedikit dibandingkan kota-kota lain di Indonesia (lihat Tabel 1.6). Ketiga, di tingkat provinsi, Semarang merupakan

penghasil timbunan sampah tertinggi di Jawa Tengah. Kombinasi tingginya timbunan sampah, rendahnya tingkat keaktifan Bank Sampah dan TPS 3R, serta tingginya kontribusi plastik ke sampah laut menjadikan Semarang lokasi yang tepat untuk mengeksplorasi bagaimana praktik *co-production* dapat dijalankan dan bagaimana manfaatnya dapat dioptimalkan.

3.3. Fokus Penelitian

Dengan mempertimbangkan luasnya lingkup kajian dalam bidang administrasi publik lebih spesifik pada kajian manajemen publik, maka perlu ditetapkan fokus kajian. Fokus kajian dalam penelitian ini terkait dengan *co-production* dalam pengelolaan sampah. Berdasarkan definisi konsep yang dijelaskan sebelumnya, dirumuskan fenomena menjadi 3 yakni : (1) praktik *co-production* dalam pengelolaan sampah oleh Bank Sampah dan TPS3R; (2) manfaat pengelolaan sampah bagi pemerintah dan kelompok serta; (3) mengeksplorasi tantangan yang dihadapi. Lebih jelasnya sebagai berikut;

1. Praktik *co-production* dalam pengelolaan sampah oleh Bank Sampah dan TPS3R berserta tantangan yang dihadapi
2. Manfaat pengelolaan sampah bagi pemerintah dan kelompok
3. Tantangan yang dihadapi dalam produksi layanan.
4. Rekonstruksi model aktivasi *co-production* dalam pengelolaan sampah.

Adapun fenomena dan gejala dalam penelitian ini dijelaskan dalam Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Matriks Fokus Penelitian

No .	Fokus	Fenomena	Sub-Fenomena	Informan/Responden
1	Praktik <i>co-production</i> dalam pengelolaan sampah oleh Bank Sampah dan TPS 3R	Motivasi	Motivasi intrinsik	Pengelola Bank Sampah dan TPS 3R
			Motivasi ekstrinsik	
		Sumber Daya	Waktu	DLH, Pengelola Bank Sampah dan TPS 3R, NGO (Bintari)
			Tenaga	
			Materi	
		<i>Regular provider Organizations</i>	Dukungan dan kultur organisasi	DLH
2	Manfaat <i>co-production</i> pengelolaan sampah oleh Bank Sampah dan TPS 3R bagi pemerintah dan kelompok.	Manfaat Bagi Pengelola	<i>Satisfaction, Empowerment, Awareness, Learning, Lay actor cost</i>	Pengelola Bank Sampah dan TPS 3R
		Manfaat Bagi Masyarakat	Ekonomi	Pengelola Bank Sampah dan TPS 3R
			Layanan Persampahan	
		Manfaat Bagi Pemerintah		DLH, Pengelola Bank Sampah dan TPS 3R
			Efisiensi	
3	Tantangan dalam pengelolaan sampah oleh Bank Sampah dan TPS 3R.	Tantangan internal dan eksternal	Tantangan internal dan eksternal	Pengelola Bank Sampah dan TPS 3R

3.4. Sumber Data.

Peneliti bekerja dengan data yang sebelumnya dikumpulkan peneliti sendiri, yaitu data primer yang secara khusus guna menjawab penelitian dan data data sekunder yang sebelumnya telah dihasilkan orang lain meskipun untuk tujuan lain namun, relevan dengan tujuan penelitian (Matthews & Ross, 2010).

1. Data Primer.

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran maka memiliki konsekuensi terhadap data yang diperoleh. Data primer yang dikumpulkan berupa data kualitatif dan kuantitatif yang didapatkan melalui alat pengumpulan data berupa kuesioner terhadap pengelola Bank Sampah, wawancara dengan informan dari DLH, pengelola Bank Sampah dan TPS 3R dan dari yayasan Bintari serta observasi langsung terhadap aktivitas Bank Sampah dan TPS 3R.

2. Data Sekunder.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai lembaga yang memiliki kewenangan dan keterkaitan dengan pengelolaan sampah. Sumber utama berasal dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Semarang dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), yang menyediakan data mengenai timbulan sampah, jumlah dan sebaran Bank Sampah serta TPS 3R, serta data bantuan yang diterima. Selain itu, data dari unit Bank Sampah mencakup jumlah nasabah, pendapatan nasabah, dan volume sampah yang dikelola, sedangkan dari TPS 3R diperoleh informasi mengenai kapasitas dan

jenis sampah yang diolah. Data tambahan juga diperoleh dari Yayasan Bintari terkait dukungan atau bantuan kepada Bank Sampah dan TPS 3R. Informasi pendukung lainnya dikumpulkan dari artikel jurnal dan publikasi ilmiah yang relevan dengan topik pengelolaan sampah.

3.5. Teknik Pengumpulan Data.

Dalam pengumpulan data, penelitian ini dilakukan terhadap data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dikumpulkan dengan observasi, wawancara serta dokumentasi, sedangkan data kuantitatif dengan menggunakan kuesioner dan dokumen.

Tabel 3. 2
Teknik Pengumpulan Data

Tujuan	Informasi yang dibutuhkan	Metode
Mengeksplorasi pelaksanaan pengelolaan sampah oleh Bank Sampah dan TPS3R	Latar Belakang, aktor yang terlibat, sumber daya yang dibutuhkan, motivasi, pengaturan dari pengelolaan sampah melalui bank sampah dalam konteks <i>co-production</i>	Observasi dan Wawancara Data Kualitatif
Menjelaskan faktor apa saja yang memengaruhi pelaksanaan pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui kerangka <i>co-production</i>	Motivasi dan bentuk Keterlibatan dalam <i>co-production</i>	wawancara Data Kuantitatif
Mengukur <i>outcome</i> dari pengelolaan sampah	<i>Outcome</i> (manfaat) Bank Sampah serta TPS 3R bagi Kelompok, Masyarakat dan	Kuisisioner Data

Tujuan	Informasi yang dibutuhkan	Metode
berbasis masyarakat	Pemerintah	kuantitatif
Desain <i>co-production</i> dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat	Eksisting pelaksanaan Pengelolaan Sampah berbasis masyarakat	Wawancara, observasi dan literatur

3.6. Informan Penelitian (Data Kualitatif).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah teknik *Snowball sampling*. Teknik *Snowball sampling* merupakan metode pengambilan sampel nonprobabilitas yang sering digunakan dalam penelitian lapangan, dimulai dengan satu atau beberapa orang atau kasus dan menyebar berdasarkan hubungan dengan kasus awal (Neuman, 2014). Teknik ini dipilih karena pelaku dalam pengelolaan sampah saling mengenal dan memiliki hubungan yang erat. Selain itu perbedaan cara produksi layanan bervariasi antar Bank Sampah dan antar TPS 3R sehingga tidak dapat teridentifikasi dari awal penelitian dilakukan.

Penentuan informan dilakukan secara bertahap yang diawali dengan melakukan wawancara dengan pihak pemerintah melalui DLH dengan Bidang 4 yaitu bidang Pemberdayaan Masyarakat, Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang dan kedua dengan ketua Paguyuban Bank Sampah Kota Semarang. Kedua Informan ini kemudian memberikan informasi awal dan merekomendasikan ke informan selanjutnya. Informan-informan dalam penelitian ini saling berkaitan, baik mengenal secara pribadi maupun mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang saling

bersinggungan. Penambahan informan terjadi atas permintaan peneliti sendiri dan juga saran dari informan sebelumnya dalam mendapatkan informasi lebih jauh dan menggali informasi dari perspektif yang berbeda. Permintaan informan lainnya didasarkan pada keunikan pengelolaan Bank Sampah maupun TPS 3R seperti motif pengelola, sumber daya, sistem produksi layanan. Pengambilan informan dihentikan ketika tidak muncul temuan baru terkait 3 hal di atas (motif, sumber daya dan sistem produksi layanan).

Co-production merupakan aktivitas pemerintah sebagai *regular provider* dan pengelola Bank Sampah serta TPS 3R sebagai *lay actor* dalam memproduksi layanan. Meskipun aktor kunci *co-production* adalah *regular provider* dan *lay actor* namun dalam praktiknya NGO hadir dengan sumber daya yang dimiliki berkontribusi di dalamnya. Informan yang merepresentasikan dari kedua aktor tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut ini;

Tabel 3. 3
Informan Penelitian

No	Kode nforman	Keterangan Informan	Kategori	Keterangan	Jumlah
1.	I-1	Bidang Pemberdayaan Masyarakat, Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang	<i>Regular producers</i>	Bidang yang memiliki tugas dan tanggungjawab dalam pemberdayaan masyarakat dan lingkungan	1
2.	I-2	Bidang Pengelolaan sampah dan Kebersihan Lingkungan DLH Kota Semarang	<i>Regular producers</i>	Bidang yang memiliki tugas dan tanggungjawab dalam pengelolaan sampah.	1

No	Kode Informan	Keterangan Informan	Kategori	Keterangan	Jumlah
3.	I-3	Paguyuban Bank Sampah Kota Semarang	<i>Lay Actor</i>	Pihak yang mengetahui kondisi Bank Sampah di Kota Semarang	1
4.	I-4	Bank Sampah Resik Sejahtera	<i>Lay Actor</i>	Bank Sampah dengan latarbelakang pengalaman yang buruk tentang lingkungan	1
5.	I-5	Ketua RW 8 Kelurahan Sambiroto	<i>Lay Actor</i>	Pemangku wilayah setempat	1
6.	I-6	Bank Sampah Sempulur Asri	<i>Lay Actor</i>	Bank Sampah dengan latarbelakang inisiasi personal dan prasarana yang minim	1
7.	I-7	Bank Sampah Melati	<i>Lay Actor</i>	Bank Sampah yang bertransformasi ke TPS 3R	1
8.	I-8	Bank Sampah Tinjomoyo Asri	<i>Lay Actor</i>	Bank Sampah dengan sistem penjemputan sampah	1
9.	I-9	Bank Sampah Ngudi Lestari	<i>Lay Actor</i>	Bank Sampah yang diinisiasi dari program pemerintah	1
10.	I-10	Bank Sampah Kemijen	<i>Lay Actor</i>	Bank Sampah yang mendapatkan CSR dari Indonesia Power	1
11.	I-11	TPS3R Pedalangan Bersinar	<i>Lay Actor</i>	TPS 3R dengan produk yang beragam (organik dan anorganik)	1
12.	I-12	TPS3R Pedalangan Bersinar	<i>Lay Actor</i>	TPS 3R dengan produk yang beragam (organik dan anorganik)	1
13.	I-13	TPS3R Dadi Resik Pedurungan	<i>Lay Actor</i>	TPS 3R dengan jaringan pelanggan yang beragam	1
14.	I-14	TPS3R Kelurahan Gemah	<i>Lay Actor</i>	TPS 3R yang dikelola Pemda	1
15.	I-15	TPS3R Resik Mandiri Sambiroto	<i>Lay Actor</i>	TPS 3R dengan status setengah aktif	1
16.	I-16	TPS3R Ngesrep	<i>Lay Actor</i>	TPS 3R dengan status tidak aktif menuju ke	1

No	Kode Informan	Keterangan Informan	Kategori	Keterangan	Jumlah
				aktif	
17.	I-17	Fasilitator (Yayasan Bintari)	-	LSM sebagai fasilitator dan pendamping Bank Sampah	1
18.	I-18	Fasilitator (Yayasan Bintari)	-	LSM sebagai fasilitator dan pendamping TPS 3R	1
Total					18

3.7. Populasi dan *sampling* (Data Kuantitatif).

Populasi merupakan area generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang kemudian ditentukan oleh peneliti yang selanjutnya dipelajari serta ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian merupakan keseluruhan daripada objek penelitian yang diteliti. Sampel diartikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik dalam populasi (Sugiyono, 2008). Populasi penelitian ini adalah Bank Sampah dengan status aktif yang dinilai dari melakukan pelaporan pengelolaan sampahnya kepada DLH. antara tahun 2021 – 2023 baik yang pernah melaporkan 3 tahun berturut-turut atau satu dan dua kali pelaporan. Data jumlah Bank Sampah yang memberi laporan ke DLH tiga tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3. 4
Bank Sampah yang Aktif 3 Tahun Terakhir

Tahun	Jumlah Bank Sampah
2021	104
2022	171
2023	87

Sumber: SIPSN

Berdasarkan penelusuran lebih lanjut terhadap data pada Tabel 3.4 di atas, dengan mengidentifikasi nama Bank Sampah ditemukan 199 Bank Sampah yang melakukan pelaporan dalam 3 tahun terakhir dan jumlah ini menjadi populasi penelitian ini. Dari jumlah populasi tersebut (199 dibulatkan menjadi 200) maka jumlah sampel dari penelitian ini adalah 67 Bank Sampah. Jumlah sampel tersebut didapatkan melalui rumus slovin dengan margin error 10%. Penghitungan menggunakan rumus slovin dijelaskan sebagaimana berikut ini;

Populasi (N) = 200 dengan tingkat kesalahan (e) = 10% = 0,10

Penghitungan nilai:

Rumus Slovin:

$$n = N / (1 + N * e^2)$$

$$n = 200 / (1 + 200 * (0,10)^2)$$

$$n = 200 / (1 + 200 * 0,01)$$

$$n = 200 / (1 + 2)$$

$$n = 200 / 3$$

$$n = 66,67 \text{ (dibulatkan menjadi 67)}$$

Perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 10% menghasilkan sampel 67 Bank Sampah. Ukuran ini melebihi patokan $n \geq 30$ yang secara umum dianggap memadai berdasarkan Teorema Limit Tengah (Walpole et al.,

2012). Asumsi ini memungkinkan penggunaan statistik deskriptif dan bila diperlukan, inferensial sederhana dengan dasar normalitas meskipun distribusi populasi aslinya tidak diketahui. Sejalan dengan hal itu, Gay & Diehl (1992) berpendapat bahwa ukuran minimum sampel yang dapat diterima berdasarkan metode penelitian yang digunakan, yaitu:

- a. Metode deskriptif, minimal 10% populasi dan untuk populasi relatif kecil, minimal 20%;
- b. Metode deskriptif korelasional, minimal 30 subjek
- c. Metode *expost facto*, minimal 15 subjek per kelompok
- d. Metode experimental minimal 15 subjek per kelompok.

3.8. Uji Keabsahan Data.

Data merupakan material yang paling penting dalam suatu penelitian dan data yang digunakan harus dapat dipertanggungjawabkan. Keabsahan data adalah tingkat sejauh mana data penelitian dapat dipercaya dan benar-benar merepresentasikan fenomena yang diteliti (Golafshani, 2003). Dengan kata lain, keabsahan data menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan memang sesuai dengan realitas, tidak bias, dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk menjamin data yang didapatkan akurat, dapat dipercaya dan menggambarkan realitas maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas data. Validitas data dalam penelitian berkaitan dengan derajat ketepatan dan

intepretasi dari hasil penelitian, sedangkan realibilitas merupakan kekonsistenan data (Creswell, 2018).

Upaya yang dilakukan untuk menjamin keakuratan data kualitatif dengan beberapa langkah yang terdiri atas:

1. Triangulasi data dengan membandingkan sumber data yaitu informan-informan dari beberapa Bank Sampah, TPS 3R, DLH dan juga dari NGO, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan juga dokumen.
2. Melakukan pemeriksaan kembali data yang telah didapatkan dengan melakukan pengamatan terus-menerus, menggali dari referensi yang relevan seperti dari buku, hasil penelitian maupun dokumentasi.

Selain data kualitatif, penelitian ini juga menggunakan data kuantitatif yang didapatkan melalui survei kepada pengelola Bank Sampah. Untuk menghasilkan data yang valid serta reliabel maka dilakukan uji validitas dan uji realibilitas terhadap kuesioner yang digunakan.

Uji validitas pada umumnya didapatkan melalui uji korelasi satu sisi sehingga didapatkan nilai r hitung dengan nilai r tabel pada *degree of freedom* (df) = $n-2$, dengan tingkatan probabilitas kesalahan 0,05. Jika nilai r hitung > nilai r tabel serta nilai r positif, pernyataan-pernyataan disebut valid. Pernyataan disebut tak valid bila r hitung < r tabel.

Penelitian ini menggunakan 67 responden, jadi r tabel:

$$df = (N-2) = 67 - 2 = 65.$$

Dengan probabilitas 5% maka, r tabelnya 0,240, sehingga kaidah yang digunakan yakni:

- a. Apabila r hitung lebih besar dari ($>$) r tabel, pernyataan dinyatakan valid.
- b. Apabila r hitung lebih kecil ($<$) r tabel, pernyataan dinyatakan tidak valid.

Tabel 3. 5
Uji Validitas variable *Outcome*

Nomor Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.483	0.24	VALID
2	0.666	0.24	VALID
3	0.523	0.24	VALID
4	0.313	0.24	VALID
5	0.380	0.24	VALID
6	0.571	0.24	VALID
7	0.520	0.24	VALID
8	0.410	0.24	VALID
9	0.561	0.24	VALID
10	0.413	0.24	VALID
11	0.513	0.24	VALID
12	0.625	0.24	VALID
13	0.581	0.24	VALID
17	0.483	0.24	VALID

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2024

Dari Tabel 3.4 diatas menunjukkan bahwa terdapat 4 pernyataan yaitu pada pertanyaan nomor 14, 15, 16 dan 18 di mana r hitung $<$ dari r tabel sehingga ke empat pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid dan data tersebut tidak digunakan.

Selain melakukan uji validitas peneliti juga melakukan uji realibilitas dengan memakai uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Pengujian menggunakan Cronbach's Alpha guna memeriksa sejauh mana item-item dalam satu instrumen searah atau saling terkait dalam mengukur suatu variable (Tavakol & Dennick, 2011). Berbeda dengan uji reliabilitas lain seperti *split-half* atau *test-retest*, Cronbach's alpha memungkinkan peneliti memperoleh gambaran menyeluruh tentang keterkaitan antar item hanya melalui satu kali pengambilan data (DeVellis, 2003). Nilai *Cronbach Alpha* sendiri didapatkan dari perhitungan = (jumlah varian/jumlah varian-1) * (1-jumlah varian/ varian total). Selanjutnya penentuan reliabel tidaknya instrumen ditentukan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila angka *Cronbach Alpha* > 0,60 (*Cronbach Alpha* > 0,60), maka dinyatakan reliabel.
2. Apabila angka *Cronbach Alpha* < 0,60 (*Cronbach Alpha* < 0,60), maka dinyatakan tidak reliabel.

Berikut adalah hasil hitung uji reliabilitas variabel:

Tabel 3. 6
Uji Reliabilitas

Variabel	nilai <i>Cronbach Alpha</i>	=	Kesimpulan
<i>Outcome</i>	0.76	0.60	Reliabel

Berdasarkan uji realibilitas yang dilakukan, nilai Cronbach's Alpha untuk variabel *Outcome* adalah 0,76, lebih besar dari batas minimal 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

3.9. Teknik Analisa Data.

3.9.1 Analisa Data Kualitatif

Dalam teknik analisa data terdapat 5 tahapan, terdiri dari *Compiling*, *Disassembling*, *Reassembling*, *Interpreting* dan *Concluding* (Yin, 2016).

1. *Compiling* atau menyusun serta menyortir atas catatan dari observasi dan wawancara. Hasil wawancara dengan informan berupa rekaman disalin dalam bentuk teks sesuai dengan percakapan yang berlangsung.
2. *Disassembling*, menyusun kembali hasil wawancara sesuai dengan urutan tema, seperti motivasi, sumber daya dan juga kendala-kendala yang dihadapi para informan.
3. *Reassembling*. Penataan dan penggabungan ulang dengan menggambarkan dalam bentuk table, daftar dan gambar dari data yang telah didapatkan. Seperti hasil yang disajikan; data sumber daya berupa pengetahuan, ketrampilan teknis dan administratif, bantuan dari DLH dan Yayasan Bintari serta gambar alur proses produksi layanan oleh Bank Sampah dan TPS3R.

4. *Interpreting*, pada tahap ini melibatkan penggunaan materi yang telah direstrukturisasi untuk menyusun narasi baru yang menjadi bagian analisis utama dalam disertasi ini.
5. *Concluding* atau menyimpulkan data yang sudah diinterpretasi.

3.9.2 Analisa Data Kuantitatif.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai bagaimana *outcome* dari pengelolaan sampah melalui Bank Sampah dan TPS 3R, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menganalisis data yang diperoleh melalui kuesioner. Hasil dari kuesioner ditabulasikan dalam bentuk skor, frekuensi dan prosentase untuk menggambarkan jawaban responden. Analisis data kuantitatif ini tidak menggunakan uji statistik inferensial, hal tersebut dikarenakan uji statistik inferensial pada umumnya untuk memeriksa perbedaan antar kelompok dan hubungan antar variabel dan diawali dengan hipotesis (Guetterman, 2019). Oleh karena penelitian ini tidak menguji hipotesis, memeriksa antar variabel sehingga statistik deskriptif digunakan dalam analisis data kuantitatif dengan menghitung skor, frekuensi dan persentase. Skor dari masing-masing jawaban yang kemudian digunakan untuk pengujian validitas dan reliabilitas. Frekuensi digunakan untuk menunjukkan seberapa sering suatu jawaban muncul serta menggambarkan karakter informan. Sementara itu, persentase digunakan untuk memudahkan pembaca dalam memahami antar kategori jawaban.